

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum menurut Matori Abdul Djalil adalah memberikan kepastian terhadap alih kepemimpinan dan kekuasaan (*Transfer of Leader and Power*) secara konstitusional untuk melahirkan pemimpin yang legitimatif.¹ Pemilu dimaksudkan sebagai wahana formal untuk membentuk tatanan negara dan masyarakat (*State and Social Formation*) menuju tatanan yang lebih baik, dapat menjadi filter kepercayaan rakyat terhadap partai politik yang menjadi pemikiran rakyat. Syamsudin Haris menyatakan bahwa pemilihan umum adalah lembaga sekaligus praktek politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (*Representative Government*).²

Dibandingkan dengan sistem pemerintahan yang lain, demokrasi sangat memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam setiap menentukan sebuah keputusan pemerintah selalu mengacu pada aspirasi masyarakat. Masyarakat sangat berperan penting di dalam negara demokrasi, salah satu peranannya adalah ikut berpartisipasi dalam politik yaitu pemilihan umum. Pemilu merupakan ajang pertarungan yang bertujuan untuk mengisi jabatan politik di lembaga pemerintahan yang mana dipilih melalui banyaknya jumlah suara rakyat untuk menentukan pemimpin negara, pemimpin daerah dan wakil rakyat di lembaga negara.

¹ Marulak Pardede, (2014). "Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia," *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 3, no. 1: 85, <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v3i1.hlm>, 58.

² Hayat (2014). "Korelasi Pemilu Serentak Dengan Multi Partai Sederhana," *Jurnal Konstitusi* 11, no. 3: 469–91, <http://www.politik.lipi.go.id/in/>.

Pemilihan Umum Legislatif merupakan bentuk demokrasi atas kedaulatan rakyat, dimana rakyat memilih dan menentukan wakil-wakilnya untuk duduk di parlemen yang nantinya dewan terpilih tersebut berwenang atau memiliki fungsi penganggaran (*budgeting*), pengawasan (*controlling*) dan legislasi/pembuat undang-undang (*legal drafting*) selama 5 tahun ke depan.³ Sejak kemerdekaan tahun 1945 sampai saat ini Indonesia telah melaksanakan Pemilu Legislatif sebanyak 12 kali dengan sistem proporsional tertutup dan sistem proporsional terbuka. Sistem pemilu proporsional tertutup merupakan sistem pemilu dimana masyarakat memilih/mencoblos tanda gambar partai secara langsung, tidak dengan calon wakil rakyatnya. Sedangkan sistem pemilu proporsional terbuka adalah sistem pemilu dengan cara memilih/mencoblos tanda gambar kandidat wakil rakyat yang dipasang oleh partai dan calon yang memiliki suara paling banyak, maka calon itulah yang terpilih menjadi anggota dewan.

Sistem yang akan diterapkan pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2024 mendatang sampai saat ini masih diperselisihkan (*debatable*) di kalangan masyarakat, khususnya para politikus, pengamat hingga para pakar hukum tata negara. Kelompok yang menolak sistem proporsional terbuka dan menginginkan pemilu legislatif tahun 2024 kembali menggunakan sistem proporsional tertutup beralasan bahwa proporsional terbuka memiliki kelemahan seperti munculnya calon legislatif yang pragmatis, mengandalkan popularitas, tidak patuh partai (individualistik), cenderung memunculkan deparpolisasi partai sehingga beresiko

³ Q.Zaman Qomaruzzaman, "Pemilu Legislatif Sistem Proporsional Tertutup Dan Terbuka Perspektif Siyasah Tasyri'iyah," *Jatiswara* 38, no. 2 (2023): 148–62, <https://doi.org/10.29303/jtsw.v38i2.507>.

terhadap lemahnya kaderisasi dan ideologisasi partai.⁴ Kelompok ini juga berargumen bahwa berdasarkan Pasal 22 E ayat (3) UUD 1945, “peserta pemilu untuk memilih anggota DPR RI dan DPRD provinsi, kabupaten/kota adalah dari partai politik”, dan partai politik, melalui mekanisme partainya, memiliki kewenangan untuk memilih kadernya sebagai anggota dewan.

Menurut Peter Schroder, strategi politik yaitu upaya untuk merumuskan misi politik dengan menyesuaikan keadaan situasi, dengan tahap dari pengumpulan data, fakta mencari kelemahan dan kekuatan agar tugas dapat terarah dan terencana dengan baik dan terstruktur agar tujuan tercapai. Strategi politik juga bisa diartikan sebagai teknik atau suatu cara tertentu oleh dari calon/kandidat yang menyusun dengan cara sistematis agar tercapai suatu tujuan politiknya.⁵

Strategi politik kandidat yang berhasil tidak terlepas akan peranan manajemen pemasaran politik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang menyeluruh oleh tim pemenangan kandidat, agar bisa melakukan upaya persuasi kepada masyarakat pemilih supaya masyarakat memberikan dukungan suara untuk memilihnya. Kemudian menurut Tim Prima Pena, strategi politik yaitu mengisyaratkan tentang cara berbagai macam teknik atau strategi yang disusun terarah, pembuatan strategi yang sistematis oleh politisi,

⁴ Maulida (2022). “Pemilu 2024 Waktunya Demokrasi Gagasan, Bukan Demokrasi Pengkultusan,” lemhannas.go.id.

⁵ Peter Scrooder (2009). *Strategi Politik*, (Jakarta: Friedrich-Nauman-Stifung fur die Freiheit). hlm 25

serta tim yang mengumpulkan sumber daya, dan sumber kekuasaan yang membuat dan memutuskan keputusan politik sesuai dengan fokus tujuan politisi.⁶

Partai politik bukan hanya sekadar perkumpulan individu dengan pandangan dan prinsip yang sama, tetapi merupakan institusi yang memainkan peran sentral dalam struktur pemerintahan suatu negara. Fungsi utamanya adalah menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintahan, yang memungkinkan aspirasi publik diartikulasikan dan diwujudkan dalam kebijakan negara. Selain itu, partai politik juga berfungsi sebagai instrumen mobilisasi sosial yang dapat membentuk pola pikir publik melalui kampanye, debat kebijakan, dan inisiatif legislasi. Di dalam masyarakat modern, peran partai politik lebih dari sekadar mendapatkan kekuasaan, mereka juga menentukan arah pembangunan dan modernisasi. Setiap partai berdasarkan ideologinya, akan menawarkan pendekatan spesifik terhadap isu-isu seperti reformasi ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Partai politik memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai sarana komunikasi politik. Partai politik berperan sebagai sarana agregasi kepentingan dan sarana perumusan kepentingan. Kedua, sebagai sarana sosialisasi politik, sarana bagi proses seseorang melalui memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik dan menciptakan citra bahwa politisi tersebut memperjuangkan kepentingan umum. Ketiga, sebagai sarana rekrutmen politik. Partai membutuhkan kader yang berkualitas, sehingga berkesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri.

⁶ Bowo Sugiarto, Oktafiani C Pratiwi, and Andi A Said Akbar. (2014). "Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah," *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 27, no. 3: 143, <https://doi.org/10.20473/mkp.v27i32014.143-151>.

Media sosial saat ini memiliki banyak jenisnya mulai dari twitter, facebook, instagram, dan sebagainya. Dengan banyaknya media sosial, maka masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan bebas menentukan pilihan media sosial untuk keperluan hiburan dan komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari pengguna aktif media sosial di Indonesia yang relatif besar dengan jumlah 79 juta pengguna aktif. Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia membuktikan bahwa media sosial masih menjadi andalan sebagian besar masyarakat Indonesia guna sebagai media hiburan ataupun komunikasi.⁷

Akibat dari banyaknya penggunaan media sosial di Indonesia banyak konten tentang politik yang tersebar di media sosial. Di media sosial, komunikasi bisa tersebar melalui individu atau kelompok sehingga informasi bisa cepat menyebar secara luas. Hal inilah yang menyebabkan banyak politisi memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mempopulerkan namanya atau biasa disebut kampanye. Selain itu, sebagian besar media massa memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan artikel atau konten beritanya untuk dinikmati oleh konsumen. Semakin mudahnya mengakses sosial media maka semakin mudah setiap masyarakat dalam mendapatkan konten mengenai politik dan secara langsung akan berpengaruh pada dirinya.

Media sosial juga sangat efektif digunakan sebagai media komunikasi khususnya dalam memberikan informasi dan menerima *feedback* dari para politisi. Ini dapat mendekatkan dan merapatkan hubungan antara para politisi dengan masyarakat. Terlebih lagi saat ini, penggunaan media sosial dikalangan

⁷ Tri Rizki Putra and Ahmad Nurcholis, (2021). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM," *Jurnal PolGov* 2, no. 1: 193–222, <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>.

masyarakat semakin populer dan berkembang, hingga ke pelosok pedesaan. Sehingga dengan formula informasi yang baik, masyarakat akan mudah memahami pesan-pesan politik yang disampaikan oleh para politisi. Pada akhirnya, melalui penyampaian pesan-pesan politik yang tepat dan dilakukan secara efektif akan mampu menarik simpati masyarakat sehingga mereka akan menerima maksud yang diinginkan oleh para politisi.⁸

Tabel 1. Nama-nama Anggota Kader Partai yang Terpilih dari Dapil 2 di DPRD Kota Pekanbaru dalam Pemilu Tahun 2024

No	Nama Anggota yang Terpilih	Dapil	Jumlah Suara
1.	Zulkardi	Dapil 2	7.330
2.	Robin Eduar	Dapil 2	4.448
3.	Muhammad Dikky Suryadi	Dapil 2	3.965
4.	Victor Parulian	Dapil 2	3.883
5.	Tekad Indra Pradana Abidin	Dapil 2	2.978
6.	Davit Marihot	Dapil 2	2.753
7.	Zaki Fajar Triyanto	Dapil 2	2.134

(Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, Kota Pekanbaru Tahun 2024)

Tabel 1.1 menunjukkan nama-nama anggota kader partai yang terpilih dari Daerah Pemilihan (Dapil) 2 yang meliputi wilayah Rumbai, Rumbai Timur, Rumbai Barat untuk duduk di DPRD Kota Pekanbaru pada Pemilu tahun 2024. Dalam tabel tersebut, Zulkardi memperoleh suara tertinggi dengan jumlah 7.330, menjadikannya peraih suara terbanyak di Dapil 2. Di posisi berikutnya adalah

⁸ Haidir Fitra Siagian, (2015). “Pengaruh Dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik,” *Al-Khitabah* 11 (2015): 17–26.

Robin Eduar dengan 4.448 suara, diikuti oleh Muhammad Dikky Suryadi yang mendapatkan 3.965 suara. Selanjutnya, Victor Parulian dan Tekad Indra Pradana Abidin masing-masing memperoleh 3.883 dan 2.978 suara. Dua nama terakhir yang melengkapi daftar adalah Davit Marihot dengan 2.753 suara dan Zaki Fajar Triyanto dengan 2.134 suara. Anggota-anggota terpilih ini mewakili aspirasi masyarakat Dapil 2 yang meliputi wilayah Rumbai, Rumbai Barat, dan Rumbai Timur, berdasarkan perolehan suara yang menunjukkan tingkat dukungan pemilih di daerah tersebut.

Tabel 2. Daftar Anggota yang Terpilih di DPRD Kota Pekanbaru Dapil 2

No	Nama	Partai	Jumlah Suara
1.	Zulkardi	PDI-P	7.330
2.	Aidil Amri	Demokrat	6.396
3.	Lindawati	Nasdem	5.074

(Sumber: diolah oleh Penulis)

Tabel 2 menyajikan daftar anggota DPRD Kota Pekanbaru yang terpilih dari Dapil 2 dalam Pemilihan Legislatif periode 2024-2029. Dapil 2 meliputi wilayah Rumbai, Rumbai Barat, dan Rumbai Timur, yang merupakan salah satu daerah dengan pemilih cukup signifikan di Kota Pekanbaru. Dari data tersebut, Zulkardi, seorang pendatang baru di kancah politik dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), memperoleh suara terbanyak dengan 7.330 suara. Keberhasilan Zulkardi menjadi salah satu catatan penting dalam politik lokal, karena sebagai tokoh muda, Zulkardi berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, terutama melalui pendekatannya sebagai tokoh Curva Nord,

komunitas suporter fanatik PSPS Pekanbaru. Strategi branding ini terbukti berhasil mendongkrak popularitas dan elektabilitasnya di kalangan pemilih, terutama dari komunitas olahraga.

Zulkardi berhasil menarik perhatian pemilih muda dan pendukung setia PSPS Pekanbaru, yang merasa terwakili oleh figur yang tidak hanya dekat dengan dunia sepak bola, tetapi juga dengan aspirasi mereka. Keterlibatan aktifnya dalam komunitas suporter dan kemampuan membangun hubungan personal dengan para konstituennya menjadi salah satu kunci keberhasilan kampanyenya. Dukungan komunitas Curva Nord, yang dikenal solid dan loyal, memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan popularitasnya di kalangan pemilih, terutama di daerah pemilihan yang diwakili.

Setiap anggota terpilih mewakili daerah pemilihan yang sama, yakni Kota Pekanbaru, dengan total suara sah yang bervariasi. Jumlah suara yang diperoleh oleh masing-masing anggota menunjukkan tingkat dukungan yang mereka terima dari masyarakat setempat. Dengan kehadiran anggota-anggota dari berbagai partai politik, DPRD Kota Pekanbaru diharapkan mampu menjalankan fungsi legislatifnya dengan baik, serta mewakili aspirasi masyarakat secara merata dan berimbang.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu kemudian membandingkan dengan penelitian sekarang. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, kajian yang dilakukan *Dedy Saputra Siregar* dengan judul “Analisis Keterpilihan Edi Purwanto Sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jambi Periode 2019-2024”. Penelitian terdahulu menjabarkan bahwa Edi Purwanto adalah seorang politisi yang terpilih sebagai Ketua DPRD Provinsi Jambi untuk periode 2019-2024. Keterpilihannya tidak lepas dari beberapa faktor penting yang mencerminkan kekuatan politik, kapasitas kepemimpinan, dan dukungan struktural yang ia miliki. Edi Purwanto merupakan anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), dan partai tersebut berhasil memperoleh suara terbanyak di pemilihan legislatif, yang memberinya pijakan kuat untuk menduduki posisi strategis di DPRD Provinsi Jambi. Faktor utama yang mempengaruhi keterpilihan Edi Purwanto adalah kekuasaan legal formal berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 Tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3). UU ini mengatur bahwa pimpinan DPRD dipilih dari partai yang memperoleh suara terbanyak di pemilihan legislatif. Selain itu, aturan AD/ART PDI-P periode 2019-2024 memberikan prioritas kepada kader partai untuk menduduki posisi Ketua DPRD.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu, pertama, dari segi posisi, penelitian terdahulu berfokus pada keterpilihan Edi sebagai Ketua DPRD di tingkat provinsi, sedangkan peneliti menyoroti keterpilihan Zulkardi sebagai anggota legislatif di tingkat kota. Kedua, faktor keterpilihan Edi lebih banyak didasarkan pada kekuatan legal formal, aturan partai, dan karisma personal, sementara Zulkardi berhasil terpilih melalui strategi branding sebagai tokoh Curva Nord, komunitas

⁹ Dedy Saputra Siregar, (2022). “Analisis Keterpilihan Edi Purwanto Sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jambi Periode 2019-2024,”.

suporter PSPS Pekanbaru, yang lebih mengutamakan dukungan kultural dari masyarakat lokal. Ketiga, konteks dan strategi politik yang digunakan juga berbeda. Edi terpilih melalui mekanisme formal partai PDI-P dan didukung oleh sistem internal partai besar, sedangkan Zulkardi, sebagai pendatang baru, menggunakan pendekatan komunitas dan strategi komunikasi politik untuk mendongkrak elektabilitasnya. Dengan demikian, peneliti berfokus pada bagaimana tokoh baru bisa menembus politik lokal melalui pendekatan berbasis komunitas, sementara penelitian terdahulu menyoroti mekanisme formal dan karisma politik di tingkat provinsi.

Kedua, kajian ini dilakukan oleh *Ilham Fadhlan* dengan judul “Strategi Keterpilihan Maria Magdalena sebagai Anggota Legislatif Kota Jambi Periode 2019-2024”. Strategi keterpilihan Maria Magdalena sebagai anggota legislatif Kota Jambi periode 2019-2024 menggunakan strategi perluasan pasar yang dilakukan dengan cara berpindah dapil, masuk dalam pemilih pemula dan merangkul serta memanfaatkan potensi masyarakat kota jambi yang berasal dari etnis yang sama dengan Maria Magdalena dengan nasionalisme sebagai sumber kekuatan strategi menembus pasar Maria Magdalena. Maria Magdalena mempertahankan keterpilihan sebagai anggota legislatif Kota Jambi dengan cara berkoordinasi bersama pemerintahan dan organisasi masyarakat Kota Jambi. Maria Magdalena melaksanakan strategi politik dengan berfokus pada pendidikan, kesehatan, sosial dan pendidikan sehingga itu semua adalah strategi keterpilihan maria magdalena dalam pemilu legislatif Kota Jambi periode 2019-2024.¹⁰

¹⁰ Ilham Fadhlan, (2023). “Strategi Keterpilihan Maria Magdalena Sebagai Anggota Legislatif Kota Jambi Periode 2019-2024,”.

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu, Maria Magdalena mengandalkan strategi perpindahan dapil untuk memperluas pasarnya, dengan fokus merangkul pemilih pemula dan masyarakat yang berasal dari etnis yang sama dengannya di Kota Jambi. Selain itu, Maria Magdalena menggunakan pendekatan nasionalisme sebagai landasan untuk menembus pasar politik baru. Sebaliknya, Zulkardi tetap konsisten pada dapil yang sama, yaitu Dapil II di Kota Pekanbaru, tanpa melakukan perpindahan dapil. Fokus Zulkardi adalah membangun keterpilihannya melalui dukungan komunitas lokal, terutama dari suporter fanatik PSPS Pekanbaru, Curva Nord, yang Zulkardi manfaatkan untuk memperkuat posisinya sebagai tokoh lokal yang memiliki ikatan kuat dengan komunitas tersebut. Pendekatan ini menunjukkan perbedaan dalam cara keduanya membangun keterpilihan Maria Magdalena mengandalkan kesamaan etnis dan perpindahan dapil, sedangkan Zulkardi memanfaatkan identitas komunitas suporter dan konsistensi dapil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterpilihan Zulkardi sebagai Anggota Legislatif Kota Pekanbaru tahun 2024-2029, yang penting dalam konteks perubahan dinamika politik lokal di Pekanbaru. Sebagai pendatang baru yang langsung berhasil memenangkan pemilu, Zulkardi menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemilih terhadap kandidat baru dibandingkan petahana atau tokoh lama. Penelitian ini juga penting dalam konteks mengkaji tren politik modern, seperti peran media sosial, strategi kampanye inovatif, serta pengaruh ketidakpuasan masyarakat terhadap status quo dalam memilih wajah-wajah baru. Selain itu,

penelitian ini akan memberikan wawasan tentang perubahan pola perilaku pemilih di tingkat lokal, yang dapat memberikan implikasi bagi peta politik di masa mendatang.

Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat di temukan pola pola baru dalam menganalisis keterpilihan Zulkardi, khususnya di Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kajian, politisi, dan akademisi tentang pentingnya memahami referensi dan partisipasi pemilih, tidak hanya di kota besar tetapi juga di daerah yang memiliki karakteristik demografis dan kultural yang berbeda. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Keterpilihan Zulkardi Sebagai Anggota Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2024-2029”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana analisis strategi keterpilihan yang digunakan Zulkardi dalam pemilihan Legislatif tahun 2024-2029 di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah terdapat beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi, yang tujuannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis strategi politik yang digunakan Zulkardi dalam pemilihan Legislatif tahun 2024-2029 di Kota Pekanbaru sehingga mampu menarik dukungan signifikan dari pemilih.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai politik lokal, khususnya dalam hal keterpilihan pendatang baru dalam pemilu. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat membantu memahami lebih dalam tentang dinamika perilaku pemilih, terutama bagaimana pemilih merespons kehadiran kandidat baru yang belum memiliki pengalaman politik yang panjang. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori politik terkait dengan citra politik dan strategi kampanye yang digunakan oleh pendatang baru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi politisi baru sebagai panduan untuk memahami strategi yang efektif dalam memenangkan pemilu, termasuk dalam hal membangun citra politik yang kuat dan menarik dukungan dari masyarakat. Bagi partai politik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi kampanye yang lebih efektif, khususnya dalam mendukung kandidat baru yang potensial. Penelitian ini juga dapat membantu masyarakat dan pemilih untuk lebih memahami faktor-faktor di balik keterpilihan seorang kandidat baru, sehingga mereka bisa lebih kritis dalam memilih calon yang sesuai dengan aspirasi mereka. Pada sisi lain, akademisi dan peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk studi lanjutan terkait keterpilihan pendatang baru dalam pemilu di tingkat lokal maupun nasional.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Strategi Politik

Strategi merupakan perancangan, perencanaan yang berfokus untuk menyukseskan segala suatu tujuan yang hendak dicapai dari aktifitasnya meliputi contoh peperangan, kompetisi maupun lainnya. Menurut Peter Schroder strategi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani, adalah *strategos* artinya pasukan yaitu memimpin, kata lainnya *strategia* berarti seni kepemimpinan atau seni dalam memimpin. Strategi politik merupakan cara atau suatu teknik dalam merealisasikan tujuan-tujuan politiknya. Pada umumnya strategi politik biasanya digunakan dalam mencapai kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan pada dasarnya terjadi disaat pemilihan umum disengaja dirancang, diarahkan dan dilaksanakan berfokus pada tujuan diawal suatu perencanaan strategis.¹¹

Pada dasarnya strategi politik ini berkaitan dengan strategi kampanye dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan kedudukan. Strategi kampanye para politisi berfokus untuk mendapatkan dukungan rakyat, mempengaruhi sebanyak mungkin masyarakat pemilih agar memperoleh hasil suara yang besar di pemilu nantinya. Strategi politik sangatlah penting bagi politisi, tanpa membuat strategi politik sangatlah mustahil terwujudnya perubahan jangka panjang bagi eksistensi politisi tersebut. Salah satu tujuan utama dari sebuah strategi politik yaitu idealisme politik dan pragmatisme politik, idealisme politik adalah cara untuk mewujudkan suatu tujuan dan kebaikan bersama untuk mencapai kesejahteraan.

¹¹ Peter Schroder. (2009). *Strategi Politik*, (Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung für die Freiheit.hlm, 29

Terdapat beberapa tipe strategi antara lain, pertama, *Corporate Strategy* (strategi organisasi) adalah strategi yang berkaitan dengan penyusunan misi, tujuan, nilai serta nilai-nilai dari banyaknya inisiatif strategi yang baru pembahasan ini diperlukan, yaitu apa saja yang dilakukan serta kepada siapa. Kedua, *Program Strategy* (strategi program) menjelaskan tentang strategi yang lebih memperhatikan kepada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu yang kemudian dianalisis seperti apa dampaknya apabila suatu program tersebut dilakukan serta seperti apa dampaknya bagi sasaran suatu organisasi. Ketiga, *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya) adalah strategi yang lebih mengutamakan pada pengoptimalan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia berupa teknologi, keuangan dan tenaga untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi dari suatu organisasi. Keempat, *Institutional Strategy* (strategi institusi) adalah strategi yang memfokuskan pengembangan kemampuan dari organisasi untuk melaksanakan inisiatif – inisiatif yang strategis.

1.5.2 Konsep Modalitas Politik

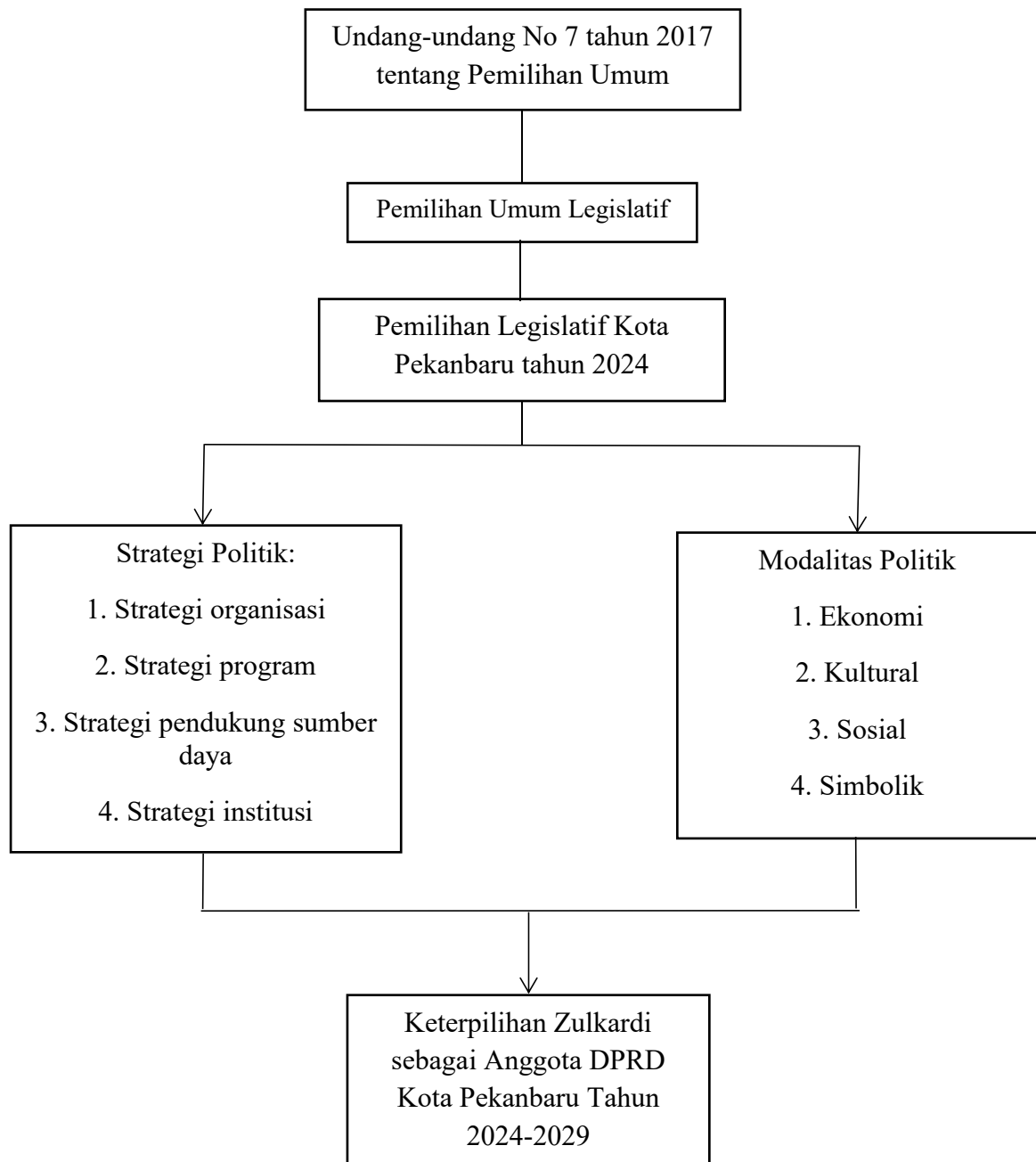
Konsep modalitas Bourdieu, yang mana kehendak individu juga terbebas dari kesadaran relasi di dalam konsep modalitas bukanlah interaksi atau ikatan intersubjektif sesama individu. Kedudukan pada arena dianalogikan oleh Bourdieu sebagai arena perjuangan. Dalam konsep modalitas ini, bertujuan untuk mengarahkan strategi yang digunakan oleh individu untuk mempertahankan kekuasaan atau meningkatkan wilayah kekuasaannya.¹²

¹² George Ritzer & Douglas J. Goodman, (2009). "Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi PostModrn," in *Google Books*, 581.

Menurut Bourdie, fungsi dari konsep modalitas yaitu adanya suatu pertukaran di dalam sistem yang dilakukan secara relasi sosial oleh individu mempromosikan dirinya kepada khalayak sebagai sesuatu yang menarik dicari bahkan diperhitungkan posisinya. Berbagai macam jenis modal sosial individu dapat dipertukarkan dengan varian model modal sosial lainnya yang sangat berpengaruh dan menghipnotis adalah pertukaran modal sosial simbolik, dikarenakan bentuk simbolik, bentuk modal yang sangat mudah ditangkap oleh khalayak dan berkesan menjadi sebagai sesuatu yang gampang dilegitimasi. Ada beberapa konsep modalitas, yaitu modal ekonomi, modal kultural, modal sosial dan modal simbolik.¹³

¹³ Halim (2014). "Politik Lokal: Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya," in *Yogjakarta:LP2B*, 109.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertumpu pada analisis strategi politik dan modalitas yang digunakan Zulkardi dalam pemilihan legislatif Kota Pekanbaru 2024-2029, dengan landasan UU No. 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Zulkardi menggunakan empat strategi utama: organisasi, program, pendukung sumber daya, dan institusi. Setiap strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas kampanyenya, memperluas jaringan dukungan, serta membangun citra politik yang kuat. Dalam aspek modalitas politik, Zulkardi memanfaatkan modal ekonomi, kultural, sosial, dan simbolik untuk memperkuat basis massa dan menggerakkan elemen masyarakat, khususnya komunitas suporter Curva Nord. Strategi ini diharapkan mampu mengantarkan Zulkardi meraih kursi legislatif di DPRD Kota Pekanbaru.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode artistik karena proses penelitian yang lebih bersifat seni (kurang terstruktur), dan disebut dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai modal sosial yang dimiliki oleh Siti Rochmah Yuni Astuti dalam Pemilu Legislatif Kabupaten Blora Tahun 2019 serta modal sosial apa yang paling memiliki kontribusi terhadap kemenangannya. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh peneliti

maupun orang lain, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diangkat menjadi topik penelitian.

1.7.1 Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk pemilihan informan adalah *snowball sampling*, informan dipilih dari semua sumber dan dari sumber data tertentu yang diyakini memahami masalah dan tujuan penelitian. Sumber data terpilih disebut sebagai informan yaitu anggota.¹⁴

1.7.2 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dikarenakan para informan berada dan bertempat tinggal di wilayah tersebut.

1.7.3 Fokus dan Dimensi Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Strategi Keterpilihan Zulkardi sebagai Anggota Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2024-2029” yang objek utamanya merupakan masyarakat Kota Pekanbaru.

¹⁴ Sugiono, (2016). “Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” in *Bandung, Alfabeta*, 208.

1.7.4 Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Melalui data primer, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari informan dan pihak terkait. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua dan data yang diperoleh dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi dari sumber-sumber penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan sumber informasi lain yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini, yang mana prosedur ini adalah suatu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan wawasan spesifik yang hanya dapat diberikan oleh individu-individu dengan pengalaman atau karakteristik tertentu yang terkait langsung dengan topik penelitian. Informan

dipilih tidak secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan teoretis dan praktis, seperti keahlian, pengalaman, atau keterlibatan mereka dengan fenomena yang diteliti.

Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang mendalam dengan cara efisien, dalam konteks penelitian yang memerlukan penggalan data secara detail untuk memahami fenomena. Teknik ini berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang eksploratif atau deskriptif, di mana peneliti perlu mengeksplorasi pengalaman, persepsi, atau opini secara langsung dari sumber yang dianggap paling relevan.¹⁵ Berikut beberapa informan diantaranya:

Tabel 3. Penentuan Informan

No	Informan	Keterangan
1.	Zulkardi	Anggota Legislatif Kota Pekanbaru Periode 2024-2029
2.	Robin P Hutagalung	Ketua Partai PDI-P Kota Pekanbaru
3.	Dinda Syufradian Putra, S.Sos., M.Si.	Tokoh Pengamat Politik Lokal Pekanbaru
4.	Yohana Hutajulu	Tokoh Masyarakat Kota Pekanbaru
4.	Martin Manalu	Tim Sukses Zulkardi, Kec. Rumbai Barat
5.	Imel	Tim Sukses Zulkardi, Kec. Rumbai Timur
6.	Luhut	Tim Sukses Zulkardi, Kec. Rumbai
7.	Elsida	Masyarakat Pemilih Kec. Rumbai
8.	Brilli Sihombing	Masyarakat Pemilih Kec. Rumbai
9.	Tika	Masyarakat Pemilih Kec. Rumbai Barat
10.	Daulat	Masyarakat Pemilih Kec. Rumbai Barat
11.	Dian	Masyarakat Pemilih Kec. Rumbai

¹⁵ Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.85

		Timur
12.	Serlina	Masyarakat Pemilih Kec. Rumbai Timur
13.	Tomy Fernando	Anggota Komunitas Curva Nord Kota Pekanbaru

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Penulis memilih wawancara mendalam karena dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang menjadi subjek atau objek yang diajak wawancara oleh penulis dapat diminta pendapat, pengamatan, dan penjelasan secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti.

Langkah selanjutnya yang digunakan penulis yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa foto, arsip-arsip yang mendukung penelitian, seperti dokumen pribadi, bisa berupa catatan tindakan serta pengalaman dan dokumen resmi. Metode dokumentasi ini pada intinya digunakan untuk menelusuri data histori dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah¹⁶, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ini dilakukan peneliti agar data yang menumpuk dapat sortir, dirampingkan, dipilih mana yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Ada data yang dipakai dan ada juga data yang dibuang. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian. Pada tahapan ini diharapkan peneliti dapat membuat rangkuman yang inti dari proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sebagai bagian penting penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil disortir sesuai dengan fokus yang diteliti, maka peneliti melanjutkan dengan penyajian data. Pada langkah ini peneliti menyajikan sekumpulan informasi (data) secara sistematis dari hasil seleksi untuk memahami makna sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga pada tahapan ini peneliti dimungkinkan dapat menarik kesimpulan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti melakukan pengecekan ulang (verifikasi) atas data yang sudah masuk dan tersusun secara naratif. Ini penting dilakukan sebelum peneliti menarik sebuah kesimpulan. Sebab dalam proses reduksi data maupun sajian data terkadang terjadi eror, sehingga kesimpulan yang akan diambil peneliti tidak bisa dari fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

¹⁶ Miles Mathew dan Huberman A. Maichel. (1992). "Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)," in *Jakarta: UI-Press*, 20.

1.7.8 Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang sudah diperoleh dari lapangan yaitu oleh wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilah data dan mengorganisasikan data kedalam klarifikasi, menjabarkan unit-unit, menyusun pola, memilah dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Serta membuat suatu kesimpulan agar mudah dipahami oleh khalayak dan diri sendiri. Berdasarkan dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang dan ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Mardalis metode suatu penelitian dengan pendekatan proposal yaitu analisis data yang merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan penjabaran yang lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kejadian saat ini dan melihat keterkaitan variabel- variabel yang sudah ada.¹⁷

¹⁷ Mardalis, (2003). "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal," in *Jakarta. Bumi Aksara.hlm*, 67